BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode bagi suatu peneliti merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Data yang diperoleh dari peneliti dapat digunakan untuk memahami memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain sedangkan menurut Sugiyono (2017:8) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah yang pertama hingga ke empat, yaitu bagaimana budaya organisasi, disiplin kerja, dan kinerja pegawai. sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada pegawai PT. Taspen (Persero) KCU Bandung baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan variabel inilah penelitian bisa dolah sehingga dapat diketahui cara pemecahahn masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono, (2017:38). Variabel tersebut berupa variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2). Sedangkan untuk variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai dikonotasikan dengan huruf (Y). Berikut definisi variabel penelitiannya :

1. Variabel Independen (X)
    a. Budaya Organisasi (X_1)

        Menurut Robbins dan Coulter (2015:52) budaya organisasi adalah sistem makna bersama dalam suatu organisasi yang menentukan tingkatan

bagaimana para pegawai melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Disiplin Kerja (X_2)

Menurut Edy Sutrisno (2016:94) disiplin kerja adalah adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Irham Fahmi (2014:127) Kinerja pegawai adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, Operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan bunyi kuesioner.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu budaya organisasi, disiplin kerja dan kinerja pegawai yang dimana terdapat indikator-

indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Berikut operasionalisasi variabel diukur dengan skala ordinal dalam Tabel 3.1 yaitu variabel Budaya Organisasi, Disiplin Kerja dan Kinerja Pegawai.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Budaya Organisasi (X_1) Budaya organisasi adalah sistem makna bersama dalam suatu organisasi yang menentukan tingkatan bagaimana para pegawai melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. **Robbins dan Coulter (2015:52)**	1. Inovasi dan pengambilan resiko	1. Melakukan perubahan cara bekerja	a. Tingkat melakukan perubahan bekerja	Ordinal	1
		2. Keberanian dalam mengambil resiko	b. Tingkat keberanian mengambil resiko	Ordinal	2
	2. Perhatian pada hal detail	1. Kemampuan analisis	a. Tingkat kemampuan analisis	Ordinal	3
		2. Perhatian terhadap detail pekerjaan	b. Tingkat perhatian terhadap detail pekerjaan	Ordinal	4
	3. Orientasi hasil	1. Perhatian pada hasil daripada teknik kerja	a. Tingkat Perhatian pada hasil daripada teknik kerja	Ordinal	5
		2. Perhatian pada hasil daripada kualitas kerja	b. Tingkat Perhatian pada hasil daripada kualitas kerja	Ordinal	6
	4. Orientasi Orang	1. Orientasi pada hasil kerja secara individu	a. Tingkat Perhatian pada hasil kerja secara individu	Ordinal	7
	5. Orientasi tim	1. Orientasi pada hasil kerja secara tim	a. Tingkat Perhatian pada hasil kerja secara tim	Ordinal	8
	6. Agresivitas	1. Kemampuan dalam bersaing	a. Tingkat Kemampuan dalam bersaing	Ordinal	9

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		2. Kecepatan dalam bekerja	b. Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	10
	7. Stabilitas	1. Mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP)	a. Tingkat bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Ordinal	11
Disiplin Kerja (X2) Disiplin Kerja adalah adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. **Edy Sutrisno (2016:94)**	1. Taat terhadap aturan waktu	1. Jam masuk kerja	a. Tingkat ketepatan jam masuk kerja	Ordinal	12
		2. Jam istirahat	b. Tingkat ketepatan jam istirahat	Ordinal	13
		3. Jam pulang kerja	c. Tingkat ketepatan jam pulang kerja	Ordinal	15
		4. Jam Kerja	d. Tingkat ketepatan dalam jam kerja	Ordinal	16
	2. Taat terhadap peraturan perusahaan	1. Cara berpakaian	a. Tingkat berpakaian sesuai yang ditetapkan perusahaan	Ordinal	17
		2. Sopan santun	b. Tingkat sopan santun terhadap orang lain	Ordinal	18
		3. Kepatuhan	c. Tingkat kepatuhan dalam melaksanakan tugas	Ordinal	19
	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	1. Bertingkah Laku	a. Tingkat bertingkah laku sesuai aturan perusahaan	Ordinal	20
	4. Taat terhadap aturan lainnya	1. Norma yang berlaku	a. Tingkat kepatuhan terhadap norma-norma yang berlaku	Ordinal	21
			b. Tingkat sepenuhnya mengetahui terhadap norma-norma yang berlaku	Ordinal	22
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja pegawai adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang	1.Kuantitas Kerja	1. Kecepatan	a. Tingkat kecepatan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	23
		2. Target kerja	b. Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target	Ordinal	24
	2.Kualitas Kerja	1. Kerapihan	a. Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	25

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
dihasilkan selama satu periode waktu. **(Irham Fahmi 2014: 127)**		2. Ketelitian	b. Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	26
		3. Kesesuaian	c. Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan perintah	Ordinal	27
	3.Kerjasama	1. Jalinan kerja sama	a. Tingkat menjalin dalam bekerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	28
		2. Kekompakan	b. Tingkat kekompakan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	29
	4.Tanggung jawab	1. Hasil kerja	a. Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	30
		2. Mengambil Keputusan	b. Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusa	Ordinal	31
	5.Inisiatif	1. Kemauan	a. Tingkat kemampuan untuk inisiatif pribadi	Ordinal	32
		2. Kemandirian	b. Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	33

Sumber : Data yang tersedia diolah kembali oleh peneliti

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Sugiyono (2017:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilyah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018:80). Fokus penelitian ini berlokasi di Kota Bandung. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada PT. Taspen (Persero) KCU Bandung yang berjumlah 52 pegawai.

Tabel 3.2
Populasi pada pegawai
PT. Taspen (Persero) KCU Bandung

No.	Bagian	Jumlah
1	Kepala KCU	1 Orang
2	Wakil Kepala KCU	1 Orang
3	Kepala Bidang	3 Orang
4	Kepala Seksi	5 Orang
5	Pelaksana	42 Orang
Jumlah		52 Orang

Sumber: Kepala Cabang PT. Taspen (Persero) KCU Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Sugiyono (2017:81).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi dari PT. Taspen (Persero) KCU Bandung sebanyak 52 orang namun yang dijadikan sampel hanya bagian pelaksana yaitu sebanyak 42 orang, karena 10 dari populasi tersebut merupakan atasan yang tidak bisa dinilai kinerjanya berbeda dengan bagian pelaksana. Jadi sampel dalam penelitian ini merujuk kepada pelaksana pegawai PT. Taspen (Persero) KCU Bandung sebanyak 42 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, karena berupa alat maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survei langsung di PT. Taspen (Persero) KCU Bandung sebagai objek

penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi:

a. Wawancara secara langsung antara peneliti dengan pegawai yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pegawai yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan di PT. Taspen (Persero) KCU Bandung.
b. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di PT. Taspen (Persero) KCU Bandung.
c. Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menyangkut dengan budaya organisasi, disiplin kerja, dan kinerja pegawai

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

a. Sejarah, literatur dan profil di PT. Taspen (Persero) KCU Bandung.
b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.
e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Berikut ini beberapa pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2015:203).

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item – item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan

tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$\text{rxy} = \frac{n\,\Sigma\,xy - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

rxy = Koefesien validitas item yang dicari

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

Σx = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukan sajuh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Relibilitas berkenan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$rxy = \frac{\mathrm{n}\sum\mathrm{AB} - (\sum\mathrm{A}\sum\mathrm{B})}{\sqrt{[\mathrm{n}(\sum\mathrm{A}^2 - (\sum\mathrm{A})^2][\mathrm{n}(\sum\mathrm{B}^2) - (\sum\mathrm{B})^2]}}$$

Keterangan :

Rxy = Korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearmen Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2\mathrm{r}.\,b}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumalh responden dan taraf nyata. Berikut keputusannnya :

a. Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
b. Bila rhitung < dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefesien reliabilitas. Apabila koefesien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.5.3 *Method Of Succeshive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik. *Method Of Succeshive Interval*. Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.

2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi komulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density Of Upper Limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Dimana :

Y = SV + IK I

K = I + (SV min)

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS *(Statistical Package for Social Science).*

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukkan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2018:93).

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu Pegawai PT. Taspen (Persero) KCU Bandung. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel Independen dan Dependennya yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skor 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumtah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan x } \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata} - \text{rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1 Rentang skor = $\frac{5-1}{5} = 0.8$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik

b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik

c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik

d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik

e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2018 : 134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :

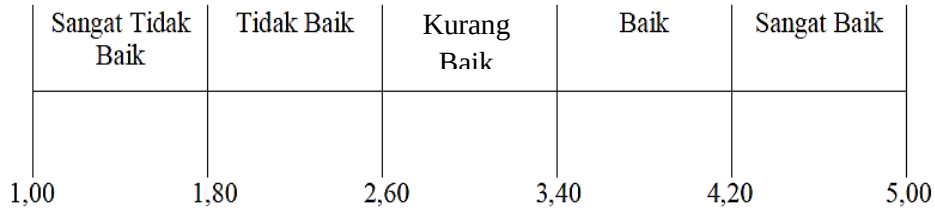

Sumber : Sugiyono (2017)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilakan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan.

Dengan budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kineja pegawai menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2.....Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap varaiabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

a = Bilangan konstanta

β_1, β_2 = Koefesien Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja

X_1 = Variabel bebas (Budaya Organisasi)

X_2 = Variabel bebas (Disiplin Kerja)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Pegawai selain Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja.

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{JK(reg)}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefesien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 dan Y Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila r = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval	Korelasi Kriteria
0,00 - 0, 199	Sangat Rendah
1,20 - 0, 399	Rendah
0,40 - 0, 599	Sedang
0,60 - 0, 799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Sugiyono : (2017:184)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel budaya organisasi, disiplin kerja dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama kota Bandung Jl. PH.H Mustofa No.78 Bandung. Penulis melakukan penelitian di mulai sejak 13 Mei 201